

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran dan fungsi sumber daya manusia tidak bisa diganti oleh sumber daya lainnya dikarenakan sumber daya manusia merupakan aset organisasi yang sangat vital dan sangat diperlukan oleh perusahaan (Bawelle 2016). Menurut Hasibuan (2016) kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Kinerja seorang karyawan dapat dikatakan baik jika karyawan tersebut dapat melaksanakan dan memenuhi tugas-tugas dan kewajibannya, sehingga seorang karyawan yang memiliki kinerja yang baik dapat berkontribusi dalam perkembangan dan kemajuan perusahaan. Namun kenyataannya Setiap karyawan di dalam perusahaan memiliki karakteristik dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga masih terdapat sebagian karyawan yang belum menunjukkan kinerja yang maksimal. Diperlukan perhatian besar dalam upaya meningkatkan kinerja karyawan, salah satunya adalah kinerja yang ada pada rumah sakit. Dalam menciptakan kinerja yang baik dan berkualitas pada rumah sakit harus memperhatikan beberapa aspek penting seperti kerjasama tim, dukungan rekan kerja, kesehatan keselamatan kerja (K3) dan aspek-aspek lainnya.

Menurut Bull dalam Anggraini (2020) kerjasama tim adalah kemampuan bekerja sama untuk mencapai visi bersama. Kerjasama dalam tim menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kerja. Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki energi dan sinergitas bagi individu-individu yang tergabung dalam kerjasama tim. Kerjasama tim dapat

meningkatkan kerja dan komunikasi di dalam dan di antara bagian-bagian perusahaan. Kualitas keputusan yang dihasilkan oleh sebuah tim, jauh lebih baik daripada kualitas yang dihasilkan oleh rata-rata individu yang bekerja sendirian. Keuntungan tim adalah adanya kekuatan kerjasama. Penyelenggaraan kerjasama tim dilakukan karena pada saat ini tekanan persaingan semakin meningkat, para ahli menyatakan bahwa keberhasilan organisasi akan semakin bergantung pada kerjasama tim daripada bergantung pada individu-individu yang menonjol. Konsep tim maknanya terletak pada ekspresi yang menggambarkan munculnya sinergi pada orang-orang yang mengikatkan diri dalam kelompok disebut dengan tim.

Kinerja karyawan selain dipengaruhi oleh kerjasama tim juga dapat dipengaruhi oleh dukungan rekan kerja. Menurut Sarafino dalam Harmawati (2022) dukungan rekan kerja yaitu suatu tindakan atau motivasi dari orang lain dalam memberikan support pada individu lainnya. Dukungan tersebut lebih mengacu pada kenyamanan, kepedulian, dan bantuan dari orang lain. Dukungan sosial tersebut menjadikan individu memiliki perasaan tenang, dicintai, diperhatikan, timbul rasa percaya diri dan kompeten. Pegawai yang menyukai pekerjaan dan merasa senang melakukan tugas-tugasnya serta berperilaku ramah dengan orang lain menunjukkan situasi harmonis di lingkungan kerja. Saling memberi motivasi untuk bekerja lebih baik dan bersikap positif menunjukkan rekan kerja yang baik seperti memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan rekan, kegembiraan, dan memiliki kepuasan saat bekerja. Tingkat keeratn tim semakin tinggi saat kontak diantara rekan kerja semakin sering dan makin banyak waktu yang dihabiskan bersama. Semakin banyaknya interaksi dengan rekan

kerja maka akan lebih mengenal satu sama lain dan lebih *cooperative* saat bekerja team. Ketika perhatian terhadap produktivitas rekan kerja dilakukan secara keseluruhan, terbentuk adanya tim yang erat dimana membentuk potensi untuk produktif, namun tingkat produktivitas juga bergantung pada hubungan manajemen dan tim. Sehingga tingkat keeratan antar sesama rekan dalam pekerjaan tidak mutlak pada produktivitas saja. Namun, juga dukungan manajemen dalam membentuk lingkungan kerja yang baik, baik hubungan dengan atasan maupun rekan.

Menurut Zuleha (2021) keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dari bahaya sakit, kecelakaan dan kerugian akibat melakukan pekerjaan, sehingga para pekerja dapat bekerja dengan selamat. Perhatian terhadap kesehatan pekerjaan pada mulanya lebih menekankan pada masalah keselamatan kerja yaitu perlindungan pekerjaan dari kerugian atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan berkaitan dengan kerja. Kemudian seiring dengan perkembangan industri, perusahaan mulai memperhatikan kesehatan pekerja dalam arti luas yaitu terbebasnya pekerjaan dari kesakitan fisik maupun psikis (Mondy & Noe, 2015). Keselamatan dan kesehatan kerja atau yang disingkat dengan K3 termasuk salah satu program pemeliharaan yang ada di perusahaan. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan (K3) kerja bagi karyawan sangatlah penting karena bertujuan untuk menciptakan sistem keselamatan dan kesatuan kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mengurangi kecelakaan.

Menurut pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di rumah sakit, Depkes (2006), dalam undang – undang No 23 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 23 dinyatakan bahwa upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) harus diselenggarakan disemua tempat kerja, khususnya tempat kerja yang mempunyai resiko bahaya kesehatan, mudah terjangkit penyakit atau mempunyai karyawan minimal 10 orang. Jika memperhatikan isi dari pasal tersebut, maka jelaslah bahwa rumah sakit termasuk kedalam kriteria tempat kerja dengan berbagai ancaman bahaya yang dapat menimbulkan dampak kesehatan, tidak hanya terhadap para pelaku langsung yang bekerja di rumah sakit, tapi juga terhadap pasien maupun pengunjung rumah sakit. Sehingga sudah seharusnya pihak pengelola rumah sakit menerapkan upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit.

Sehingga dalam penelitian ingin mengetahui sejauh mana prinsip K3 diterapkan di BLUD RSUD Dr. Sayidiman Magetan dan aspek-aspek lain seperti kerjasama tim dan dukungan rekan kerja yang terjadi. RSUD dr. Sayidiman merupakan satu-satunya rumah sakit tipe C daerah kabupaten Magetan. RSUD dr. Sayidiman Magetan sebagai tempat kerja yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan beroperasi 24 jam setiap harinya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap beberapa pasien, tingkat kepuasan yang dirasakan masih terbilang kurang. Hal itu bisa juga disebabkan oleh kinerja petugas yang kurang. Kinerja yang kurang disebabkan oleh beberapa temuan dalam pelaksanaan SOP pekerjaan terkait K3.

Pada prinsipnya permasalahan timbul karena lemahnya pihak manajemen dalam menjalankan K3 dengan baik dan benar serta rendahnya tingkat

kesadaran tenaga medis terhadap pentingnya pelaksanaan K3, pelatihan yang dilakukan terhadap tenaga medis juga kurang merata, tidak semua tenaga medis mendapat kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan. Masalah lain yang dihadapi yakni terkait kerja tim berupa iklim kerja yang dirasa masih kurang nyaman, saat ini para tenaga medis sulit untuk melakukan kerjasama yang efektif, beberapa alasan yang disampaikan diantaranya para junior merasa sulit melakukan komunikasi yang baik dengan senior, mereka merasa masih ada jarak dalam menyampaikan pendapat, sehingga ada partisipasi beberapa tenaga medis yang masih rendah dalam setiap diskusi maupun memecahkan masalah dalam tim kerjanya. Efek dari kerjasama yang tidak efektif akhirnya berimbas pada hubungan yang tidak saling support, sehingga terkesan bekerja secara personal saja. Rendahnya dukungan antar rekan kerja juga mampu mempengaruhi kualitas kinerja petugas medis.

Hasil penelitian oleh Siregar (2020) yang berjudul “Pengaruh Kerjasama Tim Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Permata Bunda Medan” menyatakan bahwa kerjasama tim berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian lain menurut Batubara (2022) yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja Dan Dukungan Rekan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening” menyatakan bahwa dukungan rekan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan, Sedangkan penelitian menurut Hsibuan (2017) yang berjudul “Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Pelatihan Dan Kerja Tim Terhadap Kinerja Tenaga Medis Di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam”

menyatakan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh kerjasama tim, dukungan rekan kerja dan kesehatan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan BLUD RSUD dr. Sayidiman Magetan”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Apakah kerjasama tim berpengaruh terhadap kinerja karyawan BLUD di RSUD dr. Sayidiman Magetan?
2. Apakah dukungan rekan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan BLUD di RSUD dr. Sayidiman Magetan?
3. Apakah kesehatan keselamatan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan BLUD di RSUD dr. Sayidiman Magetan?
4. Apakah kerjasama tim, dukungan rekan kerja dan kesehatan keselamatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja karyawan BLUD di RSUD dr. Sayidiman Magetan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja karyawan BLUD di RSUD dr. Sayidiman Magetan.
- b. Mengetahui pengaruh dukungan rekan kerja terhadap kinerja karyawan BLUD di RSUD dr. Sayidiman Magetan.
- c. Mengetahui pengaruh kesehatan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan BLUD di RSUD dr. Sayidiman Magetan.
- d. Mengetahui pengaruh kerjasama tim, dukungan rekan kerja dan kesehatan keselamatan kerja secara simultan terhadap kinerja karyawan BLUD di RSUD dr. Sayidiman Magetan.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang akan di lakukan ini diharapkan bisa memberikan manfaat dari berbagai belah pihak.

### **a. Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana informasi dan masukan bagi manajemen perusahaan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menghadapi masalah terutama dalam pengaruh kerjasama tim, dukungan rekan kerja dan kesehatan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan BLUD di RSUD dr. Sayidiman Magetan.

### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari dan diperoleh selama perkuliahan dengan teori yang berkaitan.

c. Bagi Universitas

Dapat dijadikan bahan pertimbangan, untuk penelitian selanjutnya dan sumbangsih kepastakaan.

